
ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA

Lydia Natassia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I

lydianatassia@yahoo.com

ABSTRACT: *This study aimed to analyze the influence of good corporate governance, leverage and profitability on the earning management (empirical study on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2014). The sample in this research were 36 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research data analysis technique begins with descriptive statistics, followed by the data normality test, multiple and partial correlation analysis, multiple regression analysis, the classical assumption test and hypothesis testing.*

The results partial test showed that audit committee significant negative effect on the earning management and independent commissioner significantly positive influence on the earning management. While the institutional ownership, managerial ownership, leverage and profitability did not significantly influence on the earning management. Testing together shows that the institutional ownership, managerial ownership, audit committee, independent commissioner, leverage and profitability did not significantly influence on the earning management. The coefficient of determination indicates that the variable of this study is only able to explain the variation value of 9.3% earning management, the remaining balance of 90.7% is explained by other variables outside the research variables.

Keywords: *institutional ownership, managerial ownership, audit committee, independent commissioner, leverage, profitability and earnings management*

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan setiap tindakan manajemen yang dapat memengaruhi angka laba yang dilaporkan (Guna dan Herawaty, 2010). Manajemen laba yang dilakukan perusahaan muncul karena adanya hubungan agensi antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*). Masalah yang sering timbul dalam hubungan agensi antara pemegang saham dengan manajer adalah konflik agensi (Jao dan Pagalung, 2011). Konflik agensi timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer yaitu pemegang saham selalu berupaya untuk meningkatkan kekayaannya, sementara manajer tidak selalu bertingkah laku seperti yang diinginkan para pemegang saham.

Tindakan manajemen laba tersebut dapat diminimalisasi dengan menerapkan mekanisme yang dinamakan *good corporate governance*. Menurut *Cadbury Committee* (1992) dalam Daniri (2014:7) *good corporate governance* merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya

kepada *stakeholders*. *Good corporate governance* memiliki mekanisme-mekanisme yang dapat memengaruhi manajemen laba berupa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen (Guna dan Herawaty, 2010).

Kepemilikan institusional dipandang mampu menjadi alat *monitoring* efektif dalam setiap pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen bagi perusahaan (Anggraeni dan Hadiprajitno, 2013). Manajemen sadar bahwa kepemilikan institusional tidak mudah diperdaya karena dapat melakukan analisis lebih bagus dengan terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis.

Kepemilikan saham oleh pihak manajemen dalam sebuah perusahaan juga dapat menyeimbangkan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan (Anggana dan Prastiwi, 2013). Hal tersebut karena manajer sebagai pengelola dan pemilik akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Menurut Sulistyanto (2008:155) komite audit merupakan pihak yang membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan serta peningkatan efektivitas eksternal dan internal audit. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh komite audit dapat dipercaya jika komite audit tersebut memiliki kompetensi dan independensi.

Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan berfungsi mengawasi kebijakan dan tindakan direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan perusahaan (Husni, 2012). Dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan, proporsi komisaris independen yang besar dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Leverage juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tindakan manajemen laba. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan utang (Guna dan Herawaty, 2010). Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi akibat besarnya utang dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan diduga melakukan manajemen laba saat perusahaan tersebut terancam tidak dapat memenuhi kewajiban membayar utang dengan tepat waktu.

Selain *good corporate governance* dan *leverage*, faktor lain yang dapat memengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba sering kali menjadi tolak ukur kinerja perusahaan, dimana pemegang saham menuntut pihak manajemen untuk menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini dapat memengaruhi pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba untuk meningkatkan laba sehingga membuat kinerja perusahaan terlihat baik apabila laba yang dihasilkan perusahaan cenderung rendah atau menderita kerugian.

Penelitian ini merupakan pengulangan dari penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) dengan judul penelitian "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *leverage*, kualitas auditor dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan

kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, independensi auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011) dengan judul penelitian "Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba" menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Namun *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba?
3. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap manajemen laba?
4. Apakah terdapat pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba?
5. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba?
6. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba?
7. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, serta *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap manajemen laba?

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba.
5. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
6. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
7. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, serta *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap manajemen laba.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori Keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang timbul karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*). Dengan adanya pemisahan tersebut, perusahaan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kesejahteraannya sendiri (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Santoso, 2015:9). Konflik keagenan ini dapat terlihat di dalam penyimpangan

laporan keuangan perusahaan akibat adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah informasi yang tidak seimbang antara pemegang saham dan manajer karena manajer memiliki informasi lebih daripada pemegang saham mengenai kondisi perusahaan. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, manajer dapat memengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

Manajemen Laba

Sulistiyanto (2008:48) mendefinisikan manajemen laba sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Good Corporate Governance

Menurut Agoes (2011:101) *good corporate governance* adalah suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Definisi ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Effendi (2009:2) yang mendefinisikan *good corporate governance* sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya (Jao dan Pagalung, 2011). Kepemilikan institusional dijalankan oleh pemegang saham yang terlibat dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan sehingga pemegang saham tersebut mempunyai kemampuan untuk melakukan pengawasan dan memengaruhi tindakan manajemen perusahaan, termasuk menghindari terjadinya manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Guna dan Herawaty, 2010). Manajemen yang memiliki sejumlah saham dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Manajer akan bertindak seperti pemegang saham dan akan menghindari tindakan-tindakan yang merugikan diri sendiri seperti melakukan manipulasi laba.

Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Dalam pelaksanaan tugasnya, komite audit dengan jumlah anggota dari pihak luar yang independen memiliki pengetahuan dan pengalaman berkaitan dengan perusahaan dan keuangannya, diharapkan dapat mengurangi praktek manajemen laba dalam perusahaan.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2004 dalam Husni, 2012). Keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat memengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen karena *monitoring* yang dilakukan oleh komisaris independen.

Leverage

Leverage merupakan sumber dana utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. *Leverage* dapat menunjukkan resiko yang dihadapi suatu perusahaan berkaitan dengan utang yang dimiliki perusahaan tersebut (Guna dan Herawaty, 2010). Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi cenderung memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode masa datang ke periode berjalan apabila terancam tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan membayar utangnya tepat waktu (Elfira, 2014).

Profitabilitas

Menurut Prihadi (2011:164) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dan menyebabkan kinerja manajemen tampak buruk di mata pemegang saham. Hal ini membuat pihak manajemen melakukan manajemen laba untuk meningkatkan tingkat profitabilitas yang menjadi daya tarik perusahaan terhadap investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Pemegang saham institusional adalah pemegang saham yang aktif di dalam perusahaan karena mereka mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk mengawasi tindakan manajemen sehingga dapat membatasi perilaku manajer dan mendorong kinerja perusahaan untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu, keberadaan kepemilikan institusional ini dipandang mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif bagi perusahaan untuk meminimalkan manajemen laba.

H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Manajer yang mempunyai kepemilikan pada perusahaan akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, karena manajer juga mempunyai kepentingan di dalamnya. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam perusahaan, maka manajemen cenderung

berusaha lebih giat untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham yang juga termasuk dirinya sendiri dan menghindari manipulasi keuangan seperti manajemen laba.

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Adanya pengawasan dari komite audit membuat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih akurat dan berkualitas. Komite audit yang memiliki jumlah anggota dari pihak luar yang independen lebih efektif dalam memonitor laporan keuangan perusahaan sehingga dapat membatasi tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba (Anggraeni dan Hadiprajitno, 2013).

H3 : Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Komisaris independen dapat dilihat efektivitasnya dalam hal jumlahnya yang sebanding dengan jumlah seluruh dewan komisaris dalam perusahaan. Apabila jumlah komisaris independen sama besar dengan dewan komisaris maka kegiatan *monitoring* akan semakin baik sehingga dapat membatasi tindakan manajemen laba.

H4 : Komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi membuat pihak manajemen cenderung melakukan tindakan manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Menurut Watts dan Zimmerman (1990) dalam Jao dan Pagalung (2011) menyatakan dalam *debt covenant hypothesis* bahwa semakin dekat perusahaan ke arah pelanggaran persyaratan utang maka manajer cenderung untuk memilih prosedur-prosedur akuntansi yang memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan.

H5 : *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang digunakan dalam kegiatan operasi. Perusahaan yang memiliki laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya untuk memberikan dampak kepercayaan terhadap pemegang saham dalam hal berinvestasi. Oleh sebab itu, manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba.

H6 : Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, dan Profitabilitas Secara Bersama-sama Terhadap Manajemen Laba

Manajemen laba yang timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer dapat diminimumkan melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan

komisaris independen. Di sisi lain, perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi cenderung melakukan manajemen laba apabila tidak bisa memenuhi kewajibannya dalam membayar hutangnya secara tepat waktu. Sedangkan profitabilitas merupakan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang digunakan dalam kegiatan operasi. Apabila profitabilitas perusahaan rendah maka manajemen cenderung melakukan manajemen laba untuk menghasilkan laba yang tinggi. Namun apabila profitabilitas perusahaan tinggi maka ada kecenderungan tidak terjadinya manajemen laba.

H7 : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, *Leverage*, dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, *leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 141 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2014. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian ini berasal Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan cara perolehannya, data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber tidak langsung, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Berdasarkan waktu pengumpulannya, penelitian ini termasuk ke dalam jenis data *pooled*, dimana obyek dalam penelitian ini terdiri dari banyak perusahaan dan beberapa periode waktu. Berdasarkan jenis data dan analisisnya, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan data yang berbentuk angka (*numeric*) sehingga dapat dihitung dengan menggunakan uji statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi *nonpartisipan* yaitu, peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel
Kepemilikan Institusional (X₁)**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dalam suatu perusahaan berupa bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi (Sari, 2014). Variabel ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut, Rice dan Agustina (2012) :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham institusional}}{\text{Total modal saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial (X₂)

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Guna dan Herawaty, 2010). Variabel ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut, Jao dan Pagalung (2011) :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajemen}}{\text{Total modal saham yang beredar}}$$

Komite Audit (X₃)

Komite audit merupakan jumlah anggota komite yang memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh (Jao dan Pagalung, 2011). Variabel ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut, Guna dan Herawaty (2010) :

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari pihak luar}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

Komisaris Independen (X₄)

Komisaris independen merupakan jumlah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Variabel ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut, (KNKG, 2004 dalam Husni, 2012) :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total seluruh anggota dewan komisaris}}$$

Leverage (X₅)

Leverage merupakan suatu ukuran perusahaan dalam mengelola aktiva yang dibiayai oleh penggunaan utang. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio yang menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio maka semakin banyak aktiva yang dibiayai oleh utang perusahaan. Variabel ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut, Elfira (2014) :

$$\text{Leverage ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Profitabilitas (X₆)

Profitabilitas merupakan suatu ukuran kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Husni, 2012). Profitabilitas diukur dengan skala rasio *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan tingkat pengembalian atas aktiva melalui perbandingan antara *Earning After Tax* (EAT) terhadap *total asset*. Variabel ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut, Husni (2012) :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}}$$

Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi yang diterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan (Sulistyanto, 2008:48). Dalam penelitian ini, manajemen laba menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksinya dan dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Variabel ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut, Anggraeni dan Hadiprajitno (2013):

- a. Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*) :

$$\text{TAC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

- b. Mencari nilai koefisien dari regresi total akrual :

Untuk mencari nilai koefisien β_1 , β_2 dan β_3 dilakukan dengan teknik regresi. Regresi ini untuk mendeteksi adanya *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*.

$$\begin{aligned} \text{TAC}_{it}/\text{TA}_{it-1} = & \beta_1 (1 / \text{TA}_{it-1}) + \beta_2 (\Delta\text{REV}_{it}/\text{TA}_{it-1} - \Delta\text{REC}_{it}/\text{TA}_{it-1}) \\ & + \beta_3 (\text{PPE}_{it} / \text{TA}_{it-1}) + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

- c. Menghitung *nondiscretionary accruals* (NDAC)

Perhitungan *nondiscretionary Accruals* (NDAC) dilakukan dengan memasukkan nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 yang diperoleh dari regresi. Perhitungan dilakukan untuk seluruh sampel perusahaan masing-masing periode.

$$\begin{aligned} \text{NDAC} = & \beta_1 (1/\text{TA}_{it-1}) + \beta_2 (\Delta\text{REV}_{it}/\text{TA}_{it-1} - \Delta\text{REC}_{it}/\text{TA}_{it-1}) \\ & + \beta_3 (\text{PPE}_{it}/\text{TA}_{it-1}) \end{aligned}$$

- d. Menentukan *discretionary accrual*

Setelah nilai *nondiscretionary accruals* ditemukan, menghitung *discretionary accruals* dapat dilakukan menggunakan persamaan berikut :

$$\text{DAC} = (\text{TAC}/\text{TA}_{it-1}) - \text{NDAC}$$

Keterangan:

- DAC = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t
 NDAC = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun t
 TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun ke t.
 NI_{it} = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun ke t.
 CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t.
 TAC_{it} = Total akrual perusahaan pada tahun t

- TAit-1 = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1
 ΔREVit = Perubahan total pendapatan pada tahun t
 ΔRECit = Perubahan total piutang bersih pada tahun t
 PPEit = *Property, Plant, and Equipment* perusahaan pada tahun t
 εit = *Error item*

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.13
Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.549	.666		-5.330	.000
KI	.147	.685	.022	.214	.831
LN_KM	.033	.042	.078	.772	.442
1 LN_KA	-1.044	.429	-.301	-2.434	.017
LN_KIND	.985	.479	.265	2.055	.042
LEV	1.031	.614	.171	1.680	.096
PROF	1.519	1.729	.092	.879	.382

a. Dependent Variable: LN_DAC

Sumber : data yang sudah diolah penulis melalui SPSS 21, 2015

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$LN Y = -3,549 + 0,147 X_1 + 0,033 LN X_2 - 1,044 LN X_3 + 0,985 LN X_4 + 1,031 X_5 + 1,519 X_6$$

Nilai LN Y sebesar -3,549 menyatakan bahwa jika X₁ (kepemilikan institusional), LN X₂ (kepemilikan manajerial), LN X₃ (komite audit), LN X₄ (komisaris independen), X₅ (*leverage*), X₆ (profitabilitas) bernilai konstan atau 0, maka nilai Y (manajemen laba) sebesar $e^{-3,549} = 0,028$.

Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa X₁ (kepemilikan institusional) terhadap manajemen laba adalah searah (positif). Hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai β₁ dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 0,147 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan kepemilikan institusional satu satuan, maka akan menimbulkan terjadinya kenaikan nilai manajemen laba sebesar 0,147. Sebaliknya, setiap penurunan kepemilikan institusional satu satuan, maka akan menimbulkan terjadinya penurunan nilai manajemen laba sebesar 0,147. Tingkat signifikansi probabilitas untuk variabel kepemilikan institusional sebesar 0,831 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian H₁ ditolak dan H₀ diterima.

Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa LN X₂ (kepemilikan manajerial) terhadap manajemen laba adalah searah (positif). Hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai β₂ dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 0,033 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial satu satuan, maka akan

menimbulkan terjadinya kenaikan nilai manajemen laba sebesar 0,033. Sebaliknya, setiap penurunan kepemilikan manajerial satu satuan, maka akan menimbulkan terjadinya penurunan nilai manajemen laba sebesar 0,033. Tingkat signifikansi probabilitas untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,442 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian H2 ditolak dan H0 diterima.

Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa LN X3 (komite audit) terhadap manajemen laba adalah berlawanan (negatif). Hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai β_3 dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka negatif sebesar -1,044 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan komite audit satu satuan, maka akan menimbulkan terjadinya penurunan nilai manajemen laba sebesar 1,044. Sebaliknya, setiap penurunan komite audit satu satuan, maka akan menimbulkan terjadinya kenaikan nilai manajemen laba sebesar 1,044. Tingkat signifikansi probabilitas untuk variabel komite audit sebesar 0,017 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian H3 diterima dan H0 ditolak.

Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa LN X4 (komisaris independen) terhadap manajemen laba adalah searah (positif). Hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai β_4 dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 0,985 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan komisaris independen satu satuan, maka akan menimbulkan terjadinya kenaikan nilai manajemen laba sebesar 0,985. Sebaliknya, setiap penurunan komisaris independen satu satuan, maka akan menimbulkan terjadinya penurunan nilai manajemen laba sebesar 0,985. Tingkat signifikansi probabilitas untuk variabel komisaris independen sebesar 0,042 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian H4 diterima dan H0 ditolak.

Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa X5 (*leverage*) terhadap manajemen laba adalah searah (positif). Hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai β_5 dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 1,031 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan *leverage* satu satuan, maka akan menimbulkan terjadinya kenaikan nilai manajemen laba sebesar 1,031. Sebaliknya, setiap penurunan *leverage* satu satuan, maka akan menimbulkan terjadinya penurunan nilai manajemen laba sebesar 1,031. Tingkat signifikansi probabilitas untuk variabel *leverage* sebesar 0,096 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian H5 ditolak dan H0 diterima.

Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa X6 (profitabilitas) terhadap manajemen laba adalah searah (positif). Hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai β_6 dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 1,519 yang mengandung arti bahwa

setiap kenaikan profitabilitas satu satuan, maka akan menimbulkan terjadinya kenaikan nilai manajemen laba sebesar 1,519. Sebaliknya, setiap penurunan profitabilitas satu satuan, maka akan menimbulkan terjadinya penurunan nilai manajemen laba sebesar 1,519. Tingkat signifikansi probabilitas untuk variabel profitabilitas sebesar 0,382 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian H6 ditolak dan H0 diterima.

Tabel 4.17
Uji Signifikansi Koefisien Regresi Berganda
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.610	6	2.268	1.719	.124 ^b
	Residual	133.303	101	1.320		
	Total	146.912	107			

a. Dependent Variable: LN_DAC

b. Predictors: (Constant), PROF, KI, LN_KA, LN_KM, LEV, LN_KIND

Sumber : data yang sudah diolah penulis melalui SPSS 21, 2015

Hasil pengujian hipotesis ketujuh (H7) menyatakan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap manajemen laba sebesar 0,124 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka berarti H7 ditolak dan H0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 4.18
Kofisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.304 ^a	.093	.039	1.14884

a. Predictors: (Constant), PROF, KI, LN_KA, LN_KM, LEV, LN_KIND

b. Dependent Variable: LN_DAC

Sumber : data yang sudah diolah penulis melalui SPSS 21, 2015

Dari tabel 4.18 di atas, maka diperoleh koefisien determinasi dengan hasil perhitungan uji koefisien determinan dari nilai R square sebesar 0,093 yaitu :

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100 \% \\
 &= 0,093 \times 100 \% \\
 &= 9,3 \%
 \end{aligned}$$

Dengan nilai sebesar 9,3 % merupakan kontribusi dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan sisanya sebesar 90,7 % (100% - 9,3 %) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Komite audit secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Komisaris independen secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel yang lain seperti asimetri informasi, ukuran perusahaan, kualitas auditor, ukuran KAP, dewan komisaris dan lain-lain. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan sampel penelitian yang berbeda dan menggunakan metode penelitian yang lebih dikembangkan lagi.

Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan membuat sebuah kebijakan untuk menambahkan pihak independen dari pihak luar sebagai anggota komite audit dalam perusahaan dan perusahaan harus lebih selektif dalam merekrut karyawan yang ingin dijadikan sebagai anggota komisaris independen untuk menghindari terjadinya manajemen laba dalam perusahaan.

Bagi investor, sebaiknya mempertimbangkan lebih seksama dan cermat dalam melakukan investasi dan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI agar terhindar dari perusahaan yang melakukan tindakan Manajemen Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S dan I. C. Ardana. 2011. *Etika Bisnis Dan Profesi : Tantangan Membangun Manusia*. Jakarta : Salemba Empat
- Anggana, G. R. dan A. Prastiwi. 2013. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Praktek Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2 (3): 1-12.
- Anggraeni, R. M. dan P. B. Hadiprajitno. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 2 (3) : 1-13
- Arafat, W. 2008. *How to Implement GCG (Good Corporate Governance) Effectively*. Jakarta : Skyrocketing Publisher.
- Belkaoui, A. R. 2004. *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cadbury Committee. 1992. *Report of The Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance*. London: Gee & Co. Ltd.
- Daniri, M. A. 2014. *Lead By GCG*. Jakarta : Ray Indonesia.

- Direksi BEJ. 2001. KEP-399/BEJ/07-2001 Peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A Huruf C.
- Effendi, M. A. 2009. *The Power Of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elfira, A. 2014. Pengaruh Kompensasi Bonus Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 18 (1) : 68-89.
- FASB. 1987. *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1*.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, W. I. dan A. Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit, Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (1): 53-68
- Healy, P. dan J. M Wahlen. 1999. A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standard Setting. *Accounting Horizons*, 13 (4): 365-383.
- Husni, R. 2012. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 1 (1) : 1-21.
- Jao, R. dan G. Pagalung. 2011. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(1): 43-54.
- Jensen, M. dan W. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance Economics*. 3 (4) : 305-360.
- Komite Nasional Kebijakan *Governance*. 2004. Pedoman Umum *Good Corporate Governance*. Jakarta.
- Prihadi, T. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PPM Rice dan Agustina. 2012. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi*, 2 (2) : 95-104
- Santoso, B. 2015. *Keagenan (Agency)*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sari, D. A. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Nuswantoro University Journal of Accounting*, 2(1): 1-17.
- Scott, W. R. 2011. *Financial Accounting Theory* 6nd Ed. Toronto : Prentice Hall.
- Siregar, S. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiawan, D. et. al. 2011. *Creative Accounting : Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sulistyanto, S. 2008. *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Watts, R. L. dan J. L. Zimmerman. 1990. Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 60 (1): 131-156.